

TINGKAT KECAKAPAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA

THE LEVEL OF BASIC TECHNIQUE COMPETENCE OF PLAYING FOOTBALL OF FOOTBALL SPORT SPECIAL CLASS STUDENTS IN SMP NEGERI 13 OF YOGYAKARTA

Oleh : Taufik Akbar, pko, fik uny
taufik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian adalah siswa KKO sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 36 orang. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156). Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: kecakapan, teknik dasar, sepakbola

Abstract

This research was aimed to know the level of basic technique competence of playing football in football sport special class in State Junior High School (SMP) Negeri 13 of Yogyakarta. This was a descriptive research. The method used was a survey method. The research population were students of football sport special class (KKO) in SMP Negeri 13 of Yogyakarta numbered 36. Sampling technique used a total sampling. The instrument used to measure football playing competence included by “David Lee” development test (Irianto, 2010: 152-156). Data analysis used a descriptive quantitative style that was implemented in form of percentage. The research results showed that the level of basic technical competence of playing football of football sport special class in SMP Negeri 13 of Yogyakarta was in “very deficient” of 19.44% (7 students), “deficient” of 38.89% (14 students), “sufficient” of 27.78% (10 students), “good” of 13.89% (5 students) and “excellent” of 0 % (0 student).

Keywords: *competence, basic technique, football*

PENDAHULUAN

Olahraga sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*) (Sucipto, 2000: 7). Seorang pemain sepakbola dapat mencapai

kesuksesan apabila pemain tersebut memiliki empat faktor, yaitu: faktor genetik atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan, dan faktor keberuntungan (Scheunemann, 2008: 17). Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang

berkompetensi, khususnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi sepakbola nasional. Pembinaan sepakbola usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepakbola, karena pembinaan usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan atlet-atlet handal yaitu dengan mendirikan program Kelas Khusus Olahraga (KKO). Kelas olahraga merupakan kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya-upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga nantinya diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berpotensi untuk menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur (Kemendiknas, 2010: 25).

SMP Negeri 13 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mengadakan Kelas Khusus Olahraga. Kelas Khusus Olahraga cabang sepakbola mempunyai tujuan untuk menciptakan pemain yang berbakat, berkualitas di cabang sepakbola, menuju pribadi yang baik, dan tidak lepas juga sebagai wadah pembinaan dan pelatihan pemain sepakbola agar bisa bersaing dengan daerah yang lain dalam mencari dan mengembangkan bibit muda berbakat, juga sebagai wadah positif di masyarakat.

Kelas olahraga merupakan suatu kelas yang terdiri dari kegiatan-kegiatan olahraga dari berbagai cabang olahraga yang dilakukan di suatu lingkup sekolah. Siswa mendapatkan pembinaan dan latihan khusus oleh masing-masing pelatih di tiap-tiap cabang. Kelas olahraga dapat dijadikan suatu wahana untuk

pembinaan kegiatan kesiswaan dalam bidang olahraga di sekolah untuk menghasilkan atlet yang profesional, baik dalam tingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.

Melalui Kelas Khusus Olahraga ini dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk merekrut calon-calon atlet sepakbola yang berkualitas. Dari inilah anak-anak dapat belajar berbagai teknik dasar permainan sepakbola. Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Bahkan pemain tersohor asal Belanda Johan Cryuff berkata, “bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun” (Scheunemann, 2008: 24). Teknik dasar sepakbola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepakbola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik untuk selanjutnya pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain, tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan (Sukatamsi, 2001: 12).

Selain kondisi fisik yang prima, untuk menjadi atlet sepakbola juga harus mempunyai teknik yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Rohim (2008: 7) untuk

menjadi atlet sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam. Seseorang atlet sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat atlet.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru/pelatih sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober 2016, menunjukkan bahwa kecakapan teknik dasar bermain sepakbola siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat bahwa masih ada siswa yang belum tepat melakukan *short passing* kepada temannya, siswa dalam melakukan *passing* bolanya terlalu jauh ke samping maupun ke depan, sehingga teman yang menerima bola sulit untuk menjangkau bola yang diterimanya karena terlalu jauh dari jangkauan kedua kaki. Guru/pelatih menyatakan bahwa siswa lebih sering melakukan kegagalan mengarah tepat kepada temannya sendiri. Hal ini bisa berdampak negatif pada saat tim bermain, dikarenakan jika *passing* tidak tepat maka akan mudah direbut lawan dan apabila *passing* terlalu melebar atau jauh dari jangkauan kaki, akan mudah cepat kehilangan bola yang sulit dikontrol dan berakibat bola *out* atau keluar lapangan.

Tingkat ketepatan *shooting* siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta khususnya tendangan bebas masih rendah. Hasil pengamatan yang kedua di lapangan pada saat berlatih maupun saat pertandingan, para pemain pada saat melakukan tendangan bebas banyak yang tidak tepat sasaran atau tingkat akurasi rendah. Banyak pemain melakukan *shooting* tendangan bebas (*free kick*) lebih mengedepankan emosi yang menggebu, kurang konsentrasi, tingkat akurasi rendah, akibatnya hasil yang diperoleh tidak konsisten terlaksana dengan baik.

Masalah lain yang dihadapi pada siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta pada saat melakukan *passing* yaitu: (1) kaki tumpunya tidak sejajar dengan arah sasaran atau ujung kaki menuju arah sasaran, (2) bagian kaki siswa yang mengenai bola bukan bagian dalam melainkan telapak kaki, dan perkenaan pada bola bukan pada tengah-tengah belakang bola melainkan pada atas bola, (3) posisi tubuh tidak seimbang saat menendang. Mengumpan atau (*passing*) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017.

Target/Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa KKO sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 36 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*, yaitu mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan "David Lee" (Irianto, 2010: 152-156).

Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

1) Alat dan Perlengkapan

- a) Bola Ukuran 5 = 9 buah
- b) Meteran Panjang = 1 buah
- c) Cones Besar = 5 Buah
- d) Pancang 1.5 m = 10 buah

- e) Gawang kecil untuk *passing* bawah ukuran 60 cm & lebar 2m
- f) Pancang 2 m = 2 buah
- g) *Stopwatch* = 1 buah
- h) Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blanko tes, *scorepad*)
- i) Kapur gamping
- j) Petugas lapangan 3 orang (pencatat waktu, pencatat skor/hasil, pencatat unsur teknik (*judge*)).

2) Petunjuk Pelaksanaan

Ketentuan Umum:

- a) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- b) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- c) Testi bersepatu bola.
- d) Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

Pelaksanaan:

- a) Testi berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.
- b) Setelah aba-aba "ya", testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c) Kemudian bola digiring sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- e) Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kiri 1x), bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- f) Testi melakukan seperti "5" tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak

2 kali dengan kaki yang tebaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.

- g) Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian digiring (*dribble*) dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

Catatan:

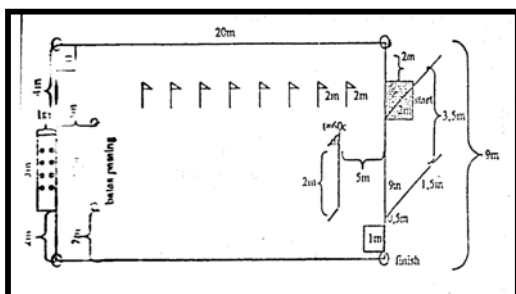
- a) *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- b) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, *stopwatch* tetap berjalan.
- c) Setiap testi diberi 2 kali kesempatan.
- d) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat
- e) Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari *start* hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

3) Skala Penilaian

Skala penilaian untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa SSB KU 14-15 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian

No	Skala Penilaian	Waktu Tempuh
A	Sangat baik	< 34,81 detik
B	Baik	40,78 – 34,81
C	Cukup	46,76 – 40,79
D	Kurang	52,73 – 46,77
E	Kurang Sekali	> 52,73 detik



Gambar 1. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola

(Sumber: Irianto, 2010: 152-156)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

HASIL PENELITIAN DAN

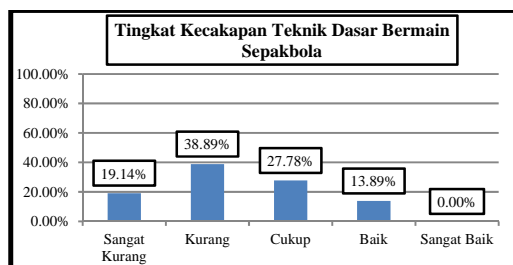
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Secara Keseluruhan

Deskriptif statistik tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta didapat skor terendah 41,07, skor tertinggi 54,07, rerata 45,56, standar deviasi (SD) 3,77.

Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori “sangat

kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,03, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam kategori “cukup”.

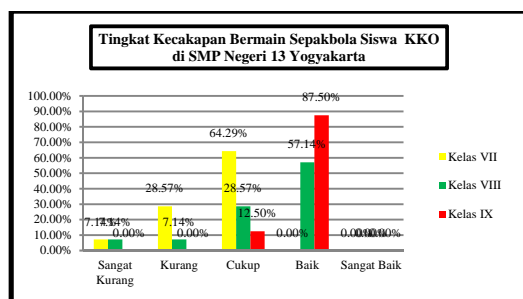
2. Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Deskriptif statistik tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Data Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Statistik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
<i>N</i>	14	14	8
<i>Mean</i>	45.5629	42.4943	39.5125
<i>SD</i>	3.76883	4.79027	1.28782
<i>Min</i>	41.07	38.01	38.59
<i>Max</i>	54.07	54.72	42.52
<i>Sum</i>	637.88	594.92	316.10

tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Data Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 28,57% (4 siswa), “cukup” sebesar 64,29% (9 siswa), “baik” sebesar 0% (0 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,56, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII dalam kategori “cukup”.
- Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “cukup” sebesar 28,57% (4 siswa), “baik” sebesar 57,14% (8 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,49, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII dalam kategori “cukup”.
- Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 0% (14 siswa), “cukup” sebesar 12,50% (1 siswa), “baik” sebesar 87,50% (7 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,51, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX dalam kategori “baik”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas

Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam kategori “cukup”. Secara rinci tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 28,57% (4 siswa), “cukup” sebesar 64,29% (9 siswa), “baik” sebesar 0% (0 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,56, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII dalam kategori “cukup”.
2. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “cukup” sebesar 28,57% (4 siswa), “baik” sebesar 57,14% (8 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,49, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII dalam kategori “cukup”.
3. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 0% (14 siswa), “cukup” sebesar 12,50% (1 siswa), “baik” sebesar 87,50% (7 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,51, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX dalam kategori “baik”.

Hasil tersebut di atas dikarenakan setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, atlet harus menguasai teknik-teknik

dasar sepakbola dengan benar. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang, dan mengontrol bola. Menurut Ma'mun & Saputra (2000: 69-74), pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi tiga hal yaitu:

1) Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan teori belajar. Teori-teori belajar tersebut mengarah pada pemahaman metode pembelajaran yang efektif untuk pencapaian keterampilan.

2) Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan. Keterampilan dapat dipahami dan dilakukan dalam waktu yang lama maupun secara singkat. Hal ini membuktikan bahwa bakat siswa berbeda-beda. Semakin baik bakat dalam keterampilan tertentu, semakin mudah siswa menguasai suatu keterampilan.

3) Faktor Situasional (*situational factor*)

Faktor situasional dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang tertuju pada keadaan lingkungan. Hal itu dipengaruhi oleh tugas belajar siswa dan peralatan yang digunakan atau media pembelajaran. Siswa akan mudah menguasai keterampilan jika tugas belajar dan media pembelajaran sesuai dengan usia siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Rohim (2008: 7) untuk menjadi atlet sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam.

Seseorang atlet sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat atlet.

Atlet yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar. Seorang atlet sepakbola harus memiliki keterampilan dasar sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola. Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang atlet sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat atlet.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih, hendaknya memperhatikan keterampilan bermain sepakbola karena sangat penting dalam bermain sepakbola.
2. Bagi atlet agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan bermain sepakbola.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan pelaksanaan program kelas olahraga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah

Menengah Pertama Dirjen
Mendikdasmen.

Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000).
Perkembangan gerak dan belajar gerak. Jakarta: Depdikbud.

Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*.
Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Scheunemann, T. (2008). *Futsal for winners taktik dan variasi latihan futsal*.
Malang: Dioma.

Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Yogyakarta:
Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung:
Alfabeta.

Sukatamsi. (2001). *Teknik dasar bermain sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.